

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut David Williams yang dikutip oleh Moleong menuliskan bahwa “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah.”¹

Selain itu pendapat Denzim dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus, karena dalam pendekatan deskriptif ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*..., hal. 6

Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencadangan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui tentang gambaran yang mendalam tentang pembinaan akhlakul karimah yang merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan yaitu MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri dengan tujuan pembinaan akhlak yang diantaranya yaitu tentang akhlak sopan santun, jujur, dan disiplin.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang suatu kegiatan yang mengarahkan pada kenyataan yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik di MI Al Irsyad Al Islamiyyah. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan obyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali informasi tentang keadaan subjek dengan hati-hati dalam menggali informasinya.

Dalam melakukan penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi yaitu dilakukan pada tanggal 15 November 2018.

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 75

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan, menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J Moleong bahwa “Sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.”³

Iskandar juga berpendapat bahwa:

Kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian, disini peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.⁴

Dengan demikian maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung. Instrumen adalah alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Selain manusia, instrumen (alat pengumpul data) dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana penanaman akhlakul karimah yang baik khususnya pada masalah sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab. Pertanyaan-pertanyaan wawancara bisa berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara dilakukan, pedoman observasi merupakan alat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati data secara lengkap pada waktu

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hal. 252

berlangsungnya proses penelitian. Pedoman observasi peneliti digunakan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana, khususnya madrasah beserta segala aspek yang berkaitan dengan madrasah dan guru-guru MI Al Irsyad Al Islamiyyah. Akan tetapi instrumen tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan. Keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan.

Peneliti hadir di tempat penelitian bersikap seperti orang yang biasa yang tidak mengetahui apa yang ada dalam lokasi penelitian. Sehingga dengan sikap kesederhanaan dan rasa ingin tahu dari peneliti dapat diperoleh secara maksimal. Dengan demikian informan akan lebih maksimal dalam memberikan informasi tentang keadaan lokasi yang akan kita teliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik, dengan lokasi penelitian di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri yang berlokasi di Jalan Tembus Kaliombo No. 3-5 Kelurahan Tosaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Alasan memilih tempat di Kaliombo sebab melihat fakta yang ada bahwa peserta didik di MI Al Irsyad Al Islamiyyah sudah menerapkan akhlakul karimah dengan baik, dimana banyak generasi muda yang awalnya jauh dari akhlakul karimah, tetapi dengan diterapkannya pembinaan akhlakul

karimah yang dilakukan oleh guru maka peserta didik ada perubahan yang lebih baik, seperti lebih sopan santun kepada bapak ibu guru, saling menyapa, dan lebih disiplin terhadap peraturan yang ada di madrasah. Selain itu, para orang tua lebih memilih menyerahkan pendidikan akhlak pada anaknya kepada pihak sekolah atau madrasah tersebut karena mereka percaya bahwa pendidikan akhlak yang diterapkan di sana berkualitas.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Adapun menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁶

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik. Dan sumber-sumber tersebut disebut dengan responden penelitian, sedangkan data lainnya akan diperoleh dari dokumentasi dan observasi yakni data yang berhubungan dengan pembinaan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

akhlakul karimah dan strategi yang dilakukan dalam pembinaan akhlak yang baik di MI Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri.

Sumber data dalam penelitian kualitatif digolongkan sebagai data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁷ Dalam penelitian ini sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan Peserta didik.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowballing sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya, orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai dan seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan

⁷ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), hal. 4

dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan dokumentasi yang berupa data tentang sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, dan tujuan madrasah, struktur organisasi, data guru, keadaan peserta didik. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang pembinaan akhlakul karimah dalam akhlak sopan santun, jujur dan tanggung jawab di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.⁸ Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk

⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkap, 2006), hal. 30.

mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.⁹

Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹⁰ Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru dan juga para siswa guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti pertama kali melakukan wawancara kepada kepala sekolah yang lebih mengetahui bagaimana kebijakan yang dibuat dalam pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik mengenai sikap sopan santun, jujur, dan disiplin.

⁹ *Ibid.*, hal. 183

¹⁰ Ruslan Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

Kemudian untuk menambah data dan lebih memperjelas hasil wawancara tadi, peneliti juga mewawancarai guru Akidah Akhlak dan para peserta didik tersebut agar lebih dijelaskan bagaimana strategi dalam pembinaan sopan santun, jujur, dan disiplin berupa pembiasaan-pembiasaan akhlakul karimah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri.

2. Observasi Partisipan

Teknik observasi yaitu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati atau mencapai.¹¹ Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui makna dari perilaku yang tampak.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengunjungi langsung lokasi penelitian. Di sana peneliti mengamati guru akidah akhlak kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri dan untuk memperoleh informasi terkait dengan pembinaan sopan santun, jujur, dan tanggung jawab siswa kelas V. Peneliti mengikuti kegiatan kajian yang diadakan di masjid madrasah yang isi dari kajian tersebut tentang pembinaan akhlak pada peserta didik yang nyata berkaitan

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 63

dengan fokus dari apa yang diteliti berkenaan dengan kondisi obyektif lapangan dari pengamatan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.¹²

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.¹³ Dokumen yang digunakan berupa dokumen yang dimiliki perpustakaan seperti laporan, profil MI Al Irsyad Al Islamiyyah, tabel keadaan guru dan peserta didik, foto, dan dokumen lainnya.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di MI Al Irsyad Al Islamiyyah yang meliputi: latar belakang, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan peserta didik, guru, sarana dan prasarana.

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor MI Al Irsyad Al Islamiyyah data

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 201

¹³ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 70

ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung. Kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

F. Analisa Data

Dalam hal analisis data kualitatif, pendapat Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴

Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Aktifitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 332

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 336

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli, melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁶

Dalam mereduksi data, peneliti menulis data lapangan sekaligus menganalisisnya. Tujuan mereduksi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang telah diperoleh apabila diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian diolah agar lebih bermakna.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan

¹⁶ *Ibid.*, hal. 337

kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai penemuan peneliti.¹⁷

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”¹⁸

Peneliti dalam penelitian ini menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk uraian singkat atau teks bersifat naratif. Penelitian data disesuaikan dengan urutan fokus penelitian. *Pertama*, peneliti menyajikan data berupa pembinaan akhlakul karimah sopan santun. *Kedua*, pembinaan akhlakul karimah jujur. *Ketiga*, pembinaan akhlakul karimah disiplin.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah sebuah proses langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data.¹⁹

¹⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal. 176

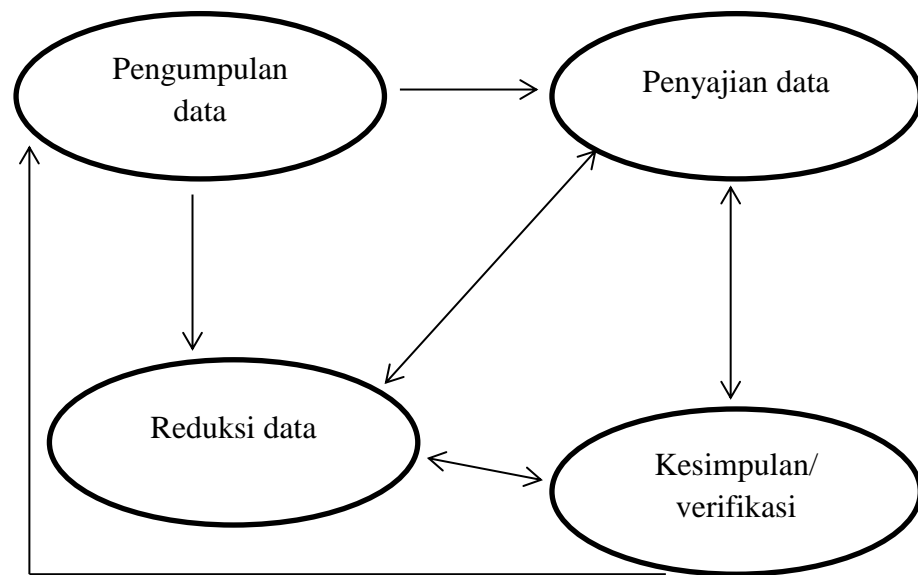
¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 339

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 103

Berdasarkan alur analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menelaah semua data yang terkumpul dari data dan sumber data. Hasil penelaahan ini berupa deskriptif data, yaitu hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis data hasil wawancara dan observasi untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlakul Karimah.
- c. Melakukan verifikasi (penarikan kesimpulan) dari data dan sumber data yang sudah diklarifikasikan dan ditranskripsikan pada penyajian data/paparan data. Pada proses verifikasi ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menaksirkan dan memberi makna dan penekanannya menggunakan uraian mendalam yang dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan informan kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara dengan mengambil kesimpulan sesuai yang diinginkan peneliti.



Gambar 3.1

Teknik analisis data oleh Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono²⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan) dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan sebenarnya atau tidak.²¹

Keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai Pembinaan Akhlakul Karimah pada Peserta Didik kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri, maka diperlukan beberapa teknik, yaitu:

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 335

²¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Trasi, 1996), hal. 105.

1. Uji Kredibilitas Data

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²²

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.²³

Peneliti dalam tahap ini kembali ke lapangan penelitian yaitu di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh selama penelitian. Jika data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 366

²³ *Ibid.*, hal. 367

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, dan berkesinambungan.²⁴ Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskriptif data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya:

- 1) Meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan
- 2) Meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi
- 3) Mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁵ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu.

²⁴ *Ibid.*, hal. 368

²⁵ *Ibid.*, hal. 326

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁶ Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dibuat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hal. 370

²⁷ *Ibid.*, hal. 371

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁸

Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi dengan perbandingan sumber, teknik dan waktu melakukan pengecekan antar data-data yang didapat dari observasi, wawancara juga dokumentasi yang ada, yaitu dengan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan dengan hasil wawancara.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

²⁸ *Ibid.*, hal. 372

- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

d. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan teman sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman sejawat.

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

2. Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi

peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin validitas eksternal ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.²⁹

3. Uji *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif, *depenability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit secara keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji dependability-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau

²⁹ *Ibid.*, hal. 373-374

dependable. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka *dependabilitas* penelitiannya patut diragukan.³⁰

4. Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.³¹

³⁰ *Ibid.*, hal. 374

³¹ *Ibid.*, hal. 374

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan langkah-langkah atau cara penulis mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan terjun langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian. Di dalam mempersiapkannya peneliti mengurus perizinan penelitian serta melakukan penjajakan lapangan awal untuk penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.

Peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaannya. Pada tahap ini peneliti juga mulai berintekasi dengan fenomena yang akan ada di lapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses

proses ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar proposal, sampai akhirnya disetujui pembimbing.

4. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan beberapa metode. Beberapa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari reduksi data tersebut peneliti mendeskripsikan data dalam

bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

6. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi. Pada tahapan ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.